

RENJANA RENJANI

Antologi Puisi

Luaran Program

Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)

SMAN 1 Pringgabaya



RENJANA RINJANI

Antologi Puisi

Penulis

Siswa-siswi SMAN 1 Pringgabaya

ISBN: 978-602-50555-9-1

Halaman: v + 74

Cetakan 1, November 2018

Ukuran 13 x 19 cm

Seniman Mengajar .

Zainul Muttaqin, M.Hum.

Muh.Taufiq, M.Pd.

Sufyan Hariri, S.Pd

Editor

Zainul Muttaqin, M.Hum.

Sufyan Hariri, S.Pd.

Ilustrasi Gambar

Maimanah Amini

Penerbit Lembaga Pendiakn Anak Usia Dini Fatimah Azzahrah

Jl. LPMP, Km. 1,3

Jetis RT 05/RW 35 Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta 55571

Phone. 0812-4912-4621

Email: fazpublishing@gmail.com

Copyright © SMAN 1 Pringgabaya

EPILOG

Membaca kumpulan puisi ini secara sepintas mengajak kita untuk membaca realita dalam penelidikan identitas kearifan lokal "wisdom " yang terselip dalam setiap birama kehidupan masyarakat Pringgabaya secara khusus . Pun tak bisa dipungkiri untuk diulas dan disekap dengan penyucian jiwa yang disampaikan lewat larik-larik puisi yang menggugah kesadaran kolektif kita akan fenomena Lombok saat ini.

Antologi puisi ini juga sarat dengan sentilan tentang duka Lombok yang tampak jelas dalam puisi "Renjana Renjani" Ini adalah bahasa simbol, yang coba dihadirkan oleh adik-adik SMA Negeri 1 Pringgabaya yang menyadarkan kita sebagai kaum yang merasa sudah dewasa dan tua untuk kembali introspeksi dan bergandengan tangan bahwa semua ini adalah bentuk teguran dari Tuhan sehingga kita tidak boleh larut begitu saja.

Sehingga tulisan dalam buku ini dibuka dengan goresan gempa Lombok yang meninggalkan cerita ketakutan, tangis, luka dan nestapa. Namun adik-adik

SMA Negeri 1 Pringgabaya ini sadar dan piawai bahwa tak selamanya kesedihan harus disekap dalam nurani sehingga rangkaian puisi selanjutnya banyak bercerita tentang nuansa keluarga, sahabat dan pergolakan cinta yang sedikit tidak mampu menepis kesedihan yang tak berujung. Empat dimensi tersebut menjadi padu dalam frasa RENJANA RINJANI yang coba menghadirkan kontemplasi tentang kesedihan, cinta kasih, kesadaran, ambisi, harapan dan keceriaan hidup.

Sekali lagi, antologi puisi ini juga menjadi pijakan awal bagi adik-adik SMA Negeri 1 Pringgabaya untuk berkontribusi membangun kesadaran masyarakat melalui hal sederhana dengan kondisi pendidikan mereka saat ini. Melalui tulisan ini juga diharapkan akan menjadi embrio yang mampu menstimulus adik-adik SMA Negeri 1 Pringgabaya untuk berbuat lebih pada diri, masyarakat, dan Negara. Terakhir, buku ini seakan menjadi Oase larik sastra di tengah himpitan spirit literasi gumi Sasak.

Zainul Muttaqin, M.Hum

Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Hamzanwadi

SAMBUTAN

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat hidayahNya sehingga kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) SMA Negeri 1 Pringgabaya tahun 2018 sesuai dengan yang diharapkan.

Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini merupakan kegiatan yang dapat membantu dan memfasilitasi keterbatasan sekolah dalam menghadirkan guru seni dan budaya yang selama ini menjadi kendala di SMA Negeri 1 Pringgabaya. Semangat Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) sebagai upaya pemerintah secara menyeluruh dengan melibatkan warga sekolah dan masyarakat dapat menyaring budaya asing yang mengikis moral generasi muda dengan memacu kapasitas seni budaya yang kaya dan beragam di Indonesia.

Kegiatan GSMS ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan peserta didik tentang seni budaya khususnya seni sastra serta memberikan motivasi untuk berprestasi dibidang seni. Selain itu dengan belajar seni diharapkan dapat membentuk karakter dan membangun sikap

kreatif, apresiatif dan inovatif peserta didik.

Sebagai tindaklanjut atau luaran dari kegiatan GSMS ini maka disusunlah buku Antologi Puisi yang berjudul RENJANA RINJANI yang bermakna "kerinduan pada yang indah" dengan harapan buku ini menjadi pijakan awal berkarya dalam bidang sastra untuk para peserta didik SMA Negeri 1 Pringgabaya.

Kami sangat berterima kasih kepada pihak yang terlibat dan menyumbangkan pikiran, waktu dan tenaga dalam pelaksanaan kegiatan GSMS di SMA Negeri 1 Pringgabaya tahun 2018. Buku ini adalah langkah awal anak-anak kami dalam memulai sebuah perjalanan panjang dalam penulisan karya sastra, maka tidak menutup kemungkinan akan banyak kekliruan dan letak khilaf. Oleh sebab itu saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan buku ini. Terima kasih.

Hasanuddin, S.Pd.
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pringgabaya

DAFTAR ISI

EPILOG iii

SAMBUTAN v

Renjana 1

Lombok; Dukamu Duka Berjuta Kita

Kepada Abang Dan Sanak Saudaranya 2

Si Pedas Manis 3

Terkenang 4

Dalam Puisi 5

Kenangan 6

Wacana 7

Nostalgia 8

Ruangan Pengap 9

Tersirat Tapi Tak Tersurat 10

Ketika Menulis 11

Lemburlstana 12

Kisah Seorang Tukang Kayu 13

Sajak Absurd 14

Salahkah Aku 15

Cakrawala Sore 16

Tinggal Kenangan 17

Kaktus 18

Ego 19

Sesal 20

Waktuku 21

Dear Kamu 22

Keluarga Rumit 23

Tetangga Idola 24

Nostalgia 25

Pergi 26

Tiada 27

Ditinggal Senja 28

Subuh 29

Pergi 30

Sajak Absurd 31

Senja 32

Terima Kasih Kawan Sahabat 34	33
Curahkan Kawan	36
Dear Kamu	37
Sajak Pertemanan	38
Ketika Menulis	39
Lembaran Baru	40
Maafku 41	
Terkanjur 42	
Teman Lama	43
Mencintai Angin	44
Maaf45	
Butiran Debu	46
Dirimu 47	
Maaf48	
Gejolak Rasa	49
Khilaf50	
Mencintai Angin	51
Kangen 52	
Kecewa 53	
Sajak Rindu	54
Maaf55	
Tanpamu 56	
Tersirat Tapi Tak Tersurat	57
Pilihan 58	
Sirna 59	
Sejauh Pelarian	60
Seperti Angin	61
Sifat Lebah	62
Guruku 63	
Wanita 64	
Sesal 65	
Rinjani 66	
BIODATA PENULIS	67

RENJANA

Ku buka puisi itu ketika sore memandikan jingga
Di langit dendam, aksara menabur renjana
Diam dan kelu ubunku sebab bahasa dalam diksi
malamnya
Jika ejanya runyam
Semestaku membimbang diam

(Izza Mufida)

LOMBOK; DUKAMU DUKA BERJUTA KITA

Kengda Abang dan sangak saudaranya
yang hilang dalam ungkapan adalah kata-kata
yang didengar bicara adalah air mata
yang datang melanda bukanlah bencana
sebab yang meluluh lantakkan itu adalah tegur dan
sapa

ada yang menangis kehilangan harta
ada yang kesepian kehilangan ayah dan bunda
ada yang terluka masa kanaknya
ada pula yang sirnacita-citanya

lombok, dukamu adalah duka berjuta kita

(Ludia Adhe Ningrum)

SI PEDAS MANIS

Pufau yang elok di selimut rahasia
seribu surau sejuta muka
bila bertandang gengamlah etika
sebab -mu terekam retina

wajah^{l^^}ah ceria bertopeng angkara
mengikat erat kuatnya norma
bila buruk dibawa, terbakar murka
bila baik tercurah, terulur terima

(Eva Haerani)

TERKENANG

ada yang harus disampaikan, tetapi tidak untuk
dikatakan

ada yang selalu dirasakan, tetapi tidak untuk dijelaskan
kepada waktu yang berjalan menjauh menyisakan
kenangan

tuntunlah ! jangan menuntut

sebab yang baru, selalu merahasiakan yang telah lama;
berlalu

(Nani Maulida AnnisaJ

DALAM PHISI

temukan aku dalam bait-baitmu
lukis dan hadirkan aku dalam warnanya
dekap aku dengan larik abstrakmu
hujamkan di tiap tetes tintanya
kubukakan pintu
masuk dan lihatlah
"bersih dan tanpa noda !" lirikmu
kemudian di dalamnya
ada cermin; memantulkan wajahmu

(HernawatiJ

KENANGAN

Cepatlah usai
Kembalilah pada waktumu
Jangan panggil hujan jikatanpa pelangi
Pena tanpa tinta hanya akan meninggalkan goresan
pada kertas
Menghapus jejaknya hanya akan merombak luka
Dan merobek kertas takkan menghilangkan jejaknya

Bekasnya tak masalah
Asal jangan menuntut harap
Berusaha menjadi bulan yang bercahaya
Tanpa tebaran bintang
Meski rindu akan hadirnya
Namun rindu tak diharuskan
Ingat jangan menuntut
Sebab abu tak pernah lupa

Berhentilah membawa pikiranku
Berhentilah mengikat bahu
Kamu tidak hilang
Kamu tidak terlupakan
Aku hanya mencoba terbiasa
Dengan kamu yang berbeda masa

(Wismayanti)

lari sebuah hurup tanpa makna
Kata2 itu terus mengalir tanpa jeda
Terus berjatuhan
Memenuhi ruang kosong halaman
Koma tak berarti jeda
la jadi penghubung antara satu dengan yang lainnya
Titikpun tak berarti henti
Bahkan ia membuat semua menajdi lebih berarti

(Hernawati)

NOSTAGIA

Yang tak pernah habis ia teteskan dalam lirik derai
mudanya adalah ketulusan

Kadang-kadang keluh basah yang itu, tak pernah
juga memilih di tanah mana ia akan dijatuhkan sebab
perjalanan kisahnya selalu berubah-ubah sepanjang
musim; sepanjang kenangan

Lalu pada akhir kisahnya nanti, dalam diari mimpi yang
ia sangsikan

Ia ingin tertawa ketika sampai membacanya ulang

(Gina lima Tilawatita)

RUANGAN PENGAP

Untuk Bapak Ibu Guru Honorar

Gonggongan anjing menyatak sakitnya

Sewaktu bau pengap menyadap ruangan itu

Meski nafas dan sakunya ringkih

la nekat menyelinap lewat belakang jendela

dan waktu waktu yang jeda

katanya : generasi kita adalah wajah wajah kita seratus

tahun sesudahnya

(Lalu AgiantaJ

FERSIRAT TAPI TAK TERSURAT

Tersirat tapi tak tersurat

Tergores tapi tak terluka

Sembari Memalingkan wajah

Ada kristal menetes disela-sela kepergian

Saat tatapan mesra berujud lara

(Mizanul Aohana)

^M^M^dituang
dan selembat kertas menunggu datang
kau sudah siap !
bergejolak dengan bahasa yang telah lama
dirahasiakan

(Rohyatul Audi!)

LAMBURISTANA

untuk para perantau

Lambur kita ini perkarangan syurga
Berselaksalah di atasnya dengan bahagia
Bila nanti kau telah sampai di kedalaman aroma
Pulanglah mnabur bunga-bunga

(Ahmad Zhilan Fanani)

KISAH SEORANG TUKANG KAYU

Pengerajin kayu yang ramah senyum itu tak pernah
bosan mendengar gelinjang gergajinya
Dikumpulkankannya kayu kayu, dipahat dan diukir
demi tulang belulang yang dipunggungkan
Tak ada keluh nestapa, meski panas telah menyuhu
lama di badan renta
Usianya terkikis
Kokoh punggungnya menyalak gerimis

(Ahmad Zilal Fanani)

SAJAK ABSURD

Ummawan itu ada di langit, bukan
Matahari juga
Tetapi kenapa
Hujan tak pernah ada
Tanpa ada awan di langit

Hati kosong adalah hati yang gelisah
Apakah ada harapan
Dibalik nestapa yang menyelimuti

(Mizanul Ridho Aohana)

SALAHKAH AKU

Waktu akan terus berjalan mengikuti iramanya
Akan terus berputar mengikuti porosnya
Ia adalah berlian yang terkadang diabaikan
Hingga suatu saat nanti
Akan ada ego manusia untuk menyalahkan

Tapi harus menyalahkan ?

(Azti sartikaningrat sadlij

CAKRAWALA SORE

Sore yang kemeraman

Ada burung yang mengantarnya
Bersama langkah ringan orang berpulang
Menuju tempat ternyaman

Senja

Di saat matahari bersembunyi di cakrawala
Di saat bulan menyentuh kegelapan malam
Di saat aku berdekap pada yang terkasih
Diselimuti dingin yang mulai menyusup disela sela
mimpi

(Fitriani RJP2)

TINGGAL KENANGAN

Untukmu yang tak bisa kujangkau
Sebab jarak terlampau jauh
Sebab waktu beranjak meninggalkan
Aku yang berdiam sunyi tanpa arti

Ku tatap langit bertaburan bintang
Dan kurangkul wajahmu yang tenang
Meningatkanku akan masa yang memanjakan
Inginku cerita itu terulang kembali
Sebab dulu
Banyak yang ingin kusampaikan
Namun tak bisa tertuang dalam ungkapan kata
Banyak yang ingin kujelaskan
Namun waktu tak membiarkan dan sekarang tinggal
kenangan

Kau lenyap dalam pandanganku
Namun tetap ada di kalbu
Kenangan indah ini merapuhkan inginku

(Dhinda Yuhana Mayriza)

^^iW^unga yang tak digemari
Sebab bentuknya tak seindah bunga mawar
Harumnya tak semerbak melati

Cobaan terus mendatangnya
Kematianpun hamper menyentuh
Kepada waktu yang terlampau jauh

Mongering dan melapuh
Sentak badai menggebu
Diterpa angin terik matahari

Namun dia kokoh ketika yang lain rapuh
Tetap tersenyum disela duri-durinya
Ketika yang lain menangis dalam cobaan
Inilah bunga kaktusku
Mencerminkan keindahan bukan

(Dinda Yuhana Mayriza)

Sangat itukah masa
Yang mengiringi hidupku yang sederhana ini
Terkadang waktu itu mengikat egoku
Untuk menjadi terbaik adalah hanya senyum indahku

Mentari yang kulihat selama ini adalah titipan
Senja yang kutakjubkan itu hanya bayangan
Oleh sang pemilikku lenyapkan dosaku
Aku tidak takut nafasku akan direnggut
Yang aku takut neraka jahannammu

(Ghina lima)

SESAL

Tubuh merukuk

Di atas sajadah

dan mengaduh seperti benang kusut

sedang, ketika bibirnya tak henti-henti membaca maaf

la ingat selaksa tangannyaa memainkan api

Api yang membuang adam ke bumi

Api yang membakar musa di lautan hidir

Api yang menyulut dzulaikha di bilik kamar

Api yang menjerumuskan umar ke titik terdalam nadir

[Putri Octavia)

W[^]SSHPfcerdetak begitu merdu
Tiap detik berganti setiap waktu
Datang mengingatkan masa lalu
Terdiam diri mengingat begitu rindu
Telah banyak dosa yang ku buat
Yang tak pernah meraba meratap akhirat
Andai mampu diulang kembali
Tak akan ku siakan lagi
Tapi semua tlah sirna rugi
Untuk menghadap sang ilahi

(FARHIATUL APRI LIANA DEWI)

DEAR KAMU

Saat kecil

Kau tak bisa apa-apa
Kau disebut orang yang gagal
Kau dikucilkan semua orang
Kau selalu sendirian sambil menangis
Kau selalu membuat keributan
Agar orang-orang memperhatikanmu

Kau memiliki mimpi yang tinggi
Kau berusaha setiap hari untuk mewujudkan mimpimu
Kau tak memperdulikan perkataan orang
Kau tetap berusaha
Saat dewasa
Kau berhasil diakui semua orang
Kau berhasil membuat orang memperhatikanmu
Kau berhasil memiliki banyak teman yang peduli
Kau berhasil membuat orang menangis bahagia
Kau berhasil mewujudkan mimpimu
Kau tetap berusaha menjadi yang terbaik
Sungguh usaha yang tak sia-sia

(Heri Putra)

KELUARGA RUMIT

Hubungan keluarga yang indah
Bangkitkan senyum yang gairah
Sekali waktu memang, ada jeda yang membuat luka
Tapi itulah bumbu-bumbu bagi mereka yang
membangun cinta
Ada yang berharap masa itu terulang dan abadi
Meski rumit tak ada hak beginya mengadili

Kemarilah
Dengarkan bisik pasrahnya
Sebelum lelah, ia mendepak kisahnya

(Rahmatul Aini)

?SiTAN%ft4i4P(\$lk4ta rapi
kulit putih, sawo matang
saat ia lewat di depan rumah; tak berkedip tatap
remajaku ke pundaknya

waktu demi waktu berjalan
menitik melaju ke arah masa depan
"kita berpisah di persimpangan jalan itu" katanya
sambil menunjuk ke arah barat
"dan di persimpangan jalan itu pula, bolehkah kita
kembali dipertemukan" jawabku perlahan

rambut hitam, ditata rapi
kulit bersih, sawo matang
saat pulang dari rantauan, tak kusangka tatap
dewasaku; jatuh ke dadanya

(Nani Maulida AnnisaJ

^tK^t^^rnah habis ia teteskan dalam liri derai
mudanya adalah ketulusan
Kadang-kadang keluh basah yang itu, tak pernah
juga memilih di tanah mana ia akan dijatuhkan sebab
perjalanan kisahnya selalu berubah-ubah sepanjang
musim; sepanjang kenangan
Lalu pada akhir kisahnya nanti, dalam diari mimpi yang
ia sangsikan
Ia ingin tertawa ketika sampai membacanya ulang

(Gina lima Tilawatita)

SSiyi'fcermandikan jingga
Menorehkan luka di atas wacana
Merah menyala abstrak tak terbaca
Namun terasa dalam jiwa yang lara
Laksana cakrawala meregang nyawa
la bungkam seribu bahasa
Tanpa ada sapaan
Tanpa sepetik lambaian
la pergi meninggalkan jejak
Di hati tempat ia pernah berpijak

(HernawatiJ

1)IAQ^lepas hujan badai kala itu
Tinta langit tak jua berlalu
Pun pelangi menghindar
Lalu raga surya tak tampilkan diri
Tak ada yang pernah kembali
Kecuali sepi yang datang menemui

(Izza MufidaJ

DITINGGAL SENJA

Tak terasa hari hari terus bergulir mengikuti waktu
Sedang aku disini masih terpaku dalam semu
Adakah yang mengerti bahwa semua tak berarti lagi
Dan kenangan serupa rang kosong berujud sepi

(HernawatiJ)

&Whari

Kupandangi langit yang sebentar gelap berubah mega

Kulihat awan gemawan berwarna hitam

Suara rintik-rintik air mulai terdengar dan menetes

Membasahi kulityang terasa dingin dan sejuk

Suara angin berhembus kencang

Kurasakan dingin menyentuh kulitku

Hingga rasa dinginnya menusuk ke tulang-tulang

(Bening Salma Rachmatia)

SSiyi'fcermandikan jingga
Menorehkan luka di atas wacana
Merah menyala abstrak tak terbaca
Namun terasa dalam jiwa yang lara
Laksana cakrawala meregang nyawa
la bungkam seribu bahasa
Tanpa ada sapaan
Tanpa sepetik lambaian
la pergi meninggalkan jejak
Di hati tempat ia pernah berpijak

(HernawatiJ

SAJAK ABSURD

Genawan itu ada di langit, bukan
Matahari juga
Tetapi kenapa
Hujan tak pernah ada
Tanpa ada awan di langit

Hati kosong adalah hati yang gelisah
Apakah ada harapan
Dibalik nestapa yang menyelimuti

(Mizanul Ridho Aohana)

f*?Pt1\$nuan kita singkat bukan
Membuat aku mengerti perihal sesuatu
Waktu yang singkat adalah segalanya
Dan kau tau?
Waktu bersamamu adalah anugrah
Anugrah dari sebuah perpisahan
Yang manis sesaat
Yang pahit kemudian
Kau terlalu cepat datang
Aku sebenarnya tau kau harus pergi
Begitupun aku yang harus segera kembali

(Sakinadia Putri Mantika)

TERIMA KASIH KAWAN

Hauku sakit sat tau akan dirimu

Yang berbaring lemas di sebuah ranjang

Kamar yang hanya mampu ditempati satu orang saja

Ku menangis melihatmu berbaring lemas tak berdosa

Wajahmu yang dulu cerah bersinar

Sekarang bagai cahaya putih yang redup

Duu senyummu dan kebahagiaanmu yang kulihat

Tapi sekarang Iuka dan derita yang kulihat

Kulihat dokter menutupimu

Seluruh tubuhmu dengan kain putih

Dan aku tak bisa menahan air mata lagi

Airmata sesal

Kau adalah teman terkuatku

Kau lawan penyakitmu dengan kuat

Sampai kekuatan itu melemah dan takku lihat lagi

Terima kasih temanku

Terima kasih saudara tak seayah dan seibu

Ku takkan pernah melupakanmu

(Asti Yuniyarti)

SAHABAT

Teman terkuat takkan pernah terlupakan
Sewaktu digenggam erat tangan ini
Tak mau terlepas begitu saja
Kau begitu berarti bagiku

Selalu ada disaat aku sedih dan senang
Di saat duka melanda
Di saat tak ada lagi yang peduli
Tapi kau tetap ada disisiku

Sewaktu kau sedang sedih dan banyak masalah
Kau tak pernah membuatku khawatir akan kesedihan
yang kau alami
Dan masalah yang kau rasa
Kau lihai menyimpan rapat-rapat sakit dan luka yang
ada
Kautampakkan kesedihanmu dengan senyuman

Kau tampakkan sakit dengan kegembiraan
Kau tampakkan luka dengan kebahagiaan
Walaupun kau sejatinya tak bahagia
Dan tak segembira yang kulihat

Tapi kutau kau sedih atau bahagia
Senang atau gembira
Walaupun sebenarnya sakit yang kau rasa

Oh teman
Sewaktu aku berkunjung ke rumahmu

Ku bawakan sebuah hadiah
Tapi saatku datang kau taka ada
Kutanya pada orang rumah
Mereka terdiam
Orang yang kutanya tak mau bersuara
Memberitahu dimana dirimu

Hanya iringan airmata yang kudapat
Dari setiap ahkir pertanyaangku tentang dirimu
Tanpa sadar ibumu memberiku sepucuk surat
surat tentang kita
airmata tak bisa ku tahan sembari membaca surat itu
baru kemarin kulihat kau senyum
ternyata itu adalah senyum terakhirmu
kau simpan sakitmu
tanpa memberiku luka.

(Asti Yunyarti)

GURAHAN KAWAN

Semalam kawanku bercerita prihal hidupnya tanpa
rembulan
Hampa ujarnya dengan retina berkaca-kaca sambil
memaksa bibirnya
Tuk melengkung, walau sekedar saja
Lalu berkata, sayangnya rembulan terlalu cepat pergi
Dia kawanku, yang berwajah kuyu dan tersedu-sedu

(Izza MufidaJ

DEAR KAMU

Saat kecil

Kau tak bisa apa-apa
Kau disebut orang yang gagal
Kau dikucilkan semua orang
Kau selalu sendirian sambil menangis
Kau selalu membuat keributan
Agar orang-orang memperhatikanmu

Kau memiliki mimpi yang tinggi
Kau berusaha setiap hari untuk mewujudkan mimpimu
Kau tak memperdulikan perkataan orang
Kau tetap berusaha
Saat dewasa
Kau berhasil diakui semua orang
Kau berhasil membuat orang memperhatikanmu
Kau berhasil memiliki banyak teman yang peduli
Kau berhasil membuat orang menangis bahagia
Kau berhasil mewujudkan mimpimu
Kau tetap berusaha menjadi yang terbaik
Sungguh usaha yang tak sia-sia

(Heri Putra)

SAJAK PERTEMENAN

Sudah tak zaman saling menghujat
Dengan kata yang menoreh luka
Sudah tak zaman saling menyakiti
Oleh perbuatan yang mengiris hati
Ayo menebar harmoni dalam kebaikan
Menjauhkan diri dari laku kezaliman
Sebagai petuah suci
Sebelum kembali ke tanah aadi

(Dinda Yuhana]

^IM^y^dituang
dan selembar kertas menunggu datang
kau sudah siap !
bergejolak dengan bahasa yang telah lama
dirahasiakan

(Rohyatul Audi!)

LEMBARAN BARU

Ku tatap buku usang itu

Kuraba dan kubaca

Remuk tak kuasa

Menahan malu yang menggelora

Kurobek dalam benakku

Dan kumulai lembaran yang baru

(

Redza D.S)

MAAFKU

Pernahkah kau dengar perkataan gerimis itu
Apakah kau mengerti bisik suaranya
Sini !perlihatkan padaku kekerlipan sinarmu
Jika mungkin kau membara dengan lakuku
Terimalah, sebab manusia tak pernah luput dari khilaf
dan salah

(Gina lima Tilawatita)

Jfi&k^IWSini tanpa cela, tadinya
Ketika tinta tumpah di atasnya
Terurai juga nama-nama panjang rencana perjalanan

Hei! ada namamu di halaman terakhirnya

(Mizanul Aohana)

TEMAN LAMA

Pagi ini aku lihat dia tersenyum meskipun bukan
untukkku

Pagi ini aku lihat dia tertawa mekipun tidak bersamaku

Pagi ini aku lihat dia bicara tetapi tidak kepadaku

Aku bahagia

Dia masih ada

Meski sekali lagi bukan tentangku

(Sakinadya Putri)

MENCINTAI ANGIN

Aku mencintai angin

Mencintai hembusnya

Mencintai sejuknya

Bahkan mencintai debu yang diterbangkannya

Angin mengajarkanku untuk terus bergerak

Mendayu laju

Menembus jarak ruang, dan waktu-waktu senggang

Kemudian di lain kesempatan

Kamulah angin itu

Sewaktu ujar tak ada yang dengar

Ketika bahasa, tertawan dilidah teman

(HernawatiJ)

j^4Afi-kata tak dapat terucap
Bolehkah aku mengulang waktu
Untuk menghapus jejak luka yang pernah menancap

(Azti Sartikaningrat SadliJ

BffllWWiP&l^adi debu
Yang menempel pada dindingmu

Debu yang kau benci
Debu yang selalu kau caci maki
Debu yang tak kau ingini
Debu yang mudah hilang diterbangan angin angin

Ketika rindu tak terucapkan
Sejenak kuingin menyerah dari lika-likunya
Tapi saat rindu datang
Kucoba tuk taklukkan diri
Mengenang kasih kembali pulang

(Bening Salma Rachmatia)

DIRIMU

Kutemukan tinta dalam kertas putih
Kumulai menyusun kata-kata
Untuk membentuk sebuah frasa

Ketika kutemukan beberapa kalimat
Di sebuah cerita
Kau menunggu disana
Di tepi lamunanku berkata "kemana kau saatku ada"

Kucoba menari
Dalam lautan sajak
Hingga sampaiku pada pusara terdalam
Aku menjelma serba tenggelam
Sampai kutau
Kau sudah tiada

(Rohyatul Audi!)

Me^elalu terniang dalam hati
Tatkala teringat wajahnya
Teringat waktu yang menjadi kenangan
Membuat deru nafasku memburu

Gejolak rasa kucoba tahan
Saat wajahmu dan itu menjadi Satu
Meningatkanku akan pengkhinatanmu karena itu
Demi itu, demi nilai bertinta hitam

Rasa tak nyaman menyusupiku
Tersadar akan nilai yang tak sebanding denganmu
Tersadar akan nilai tertoreh di atas kertas
Sedangkan kau, bagian dari kisahku
Kini, hanya maaf yang terucap
Tuk menceritakan aku dan dirimu

(Fitriani RJPJ)

GEJOLAK RASA

Maaf selalu terngiang dalam hati
Tatkala teringat wajahnya
Teringat waktu yang menjadi kenangan
Membuat deru nafasku memburu

Gejolak rasa kucoba tahan
Saat wajahmu dan itu menjadi Satu
Meningatkanku akan pengkhinatanmu karena itu
Demi itu, demi nilai bertinta hitam

Rasa tak nyaman menyusupiku
Tersadar akan nilai yang tak sebanding denganmu
Tersadar akan nilai tertoreh di atas kertas
Sedangkan kau, bagian dari kisahku
Kini, hanya maaf yang terucap
Tuk menceritakan aku dan dirimu

(Fitriani RJPJ)

KfIHdKkah kau dengar perkataan gerimis itu
Apakah kau mengerti bisik suaranya
Sini !perlihatkan padaku kekerlipan sinarmu
Jika mungkin kau membara dengan lakuku
Terimalah, sebab manusia tak pernah luput dari khilaf
dan salah

(Gina lima Tilawatita)

MENCINTAI ANGIN

Aku mencintai angin

Mencintai hembusnya

Mencintai sejuknya

Bahkan mencintai debu yang diterbangkannya

Angin mengajarkanku untuk terus bergerak

Mendayu laju

Menembus jarak ruang, dan waktu-waktu senggang

Kemudian di lain kesempatan

Kamulah angin itu

Sewaktu ujar tak ada yang dengar

Ketika bahasa, tertawan dilidah teman

(HernawatiJ)

I[^]Wunia yang luas
Sulit ditemukan padahal dia ada
Ingin dirasakan kembali indahny
Apa bisa kutemukan sedikit saja

Jika engkau kudapat
Akan kutitipkan rasa ini lewat senja
Kupinta ia membawa rasa ini kembali
Lembaran tulisan mungkin tak berarti
Tapi
Biarkan hati ini menyampaikan lewat mulut
Bahwa rasa ini tak bisa disembunyikan
Engkau bagaikan rasa manis
Yang tak ingin aku lepas
Tetaplah di sini agar rasa ini berkurang

(Maryani)

^fiflft^kulupakan semua j anji kita
Katamu
Kau tak akan menjadi orang lain
Untuk kita, kisah kita

Tetapi, seiring waktu berlalu
Kamu bukanlah kamu
Bukanlah aku yang selalu mengingatmu

Waktu beranjak,
Kau memalingkan jarak
Seakan kita tak pernah bahagia bersama

Aku bertanya pada diriku

Apakah yang lebih asyik dari kisah kita?
Jika memang ada, aku hanya ingin katakan kalau aku
kecewa.

(Dheyatri Sulbi D.J

SAJAK RINDU

Aku tidak sedang menyalahkan jarak
Aku juga tidak sedang menghakimi waktu
Dan akupun tak pernah menyangsikan rindu ini adalah
kenanganmu
Setiap kali jarak bersekutu di tetengah kita
Ada sesuatu yang harus diungkapkan tapi tidak harus
dijelaskan
Layaknya aku yang tertahan dimensi tak berujung temu

Ingin sekali diri membuktian rasa, tapi apa daya bibir
terkunci, hati tak kuasa
Barangkali pada jarak dan waktu ini
Kubiarkan ia menjadi dendam yang menggebu dipupus
waktu berlalu

(Ludia Adhe Ningrum)

jW^Vbkata tak dapat terucap
Bolehkah aku mengulang waktu
Untuk menghapus jejak luka yang pernah menancap

(Azti sartikaningrat sadlij

Ji[^]Pt[^]Hyting yang rapuh
Jatuh ke bumi menjadi lapuk
Di musim-musim semi

(Ludia Adhe Ningrum)

FERSIRAT TAPI TAK TERSURAT

Tersirat tapi tak tersurat

Tergores tapi tak terluka

Sembari Memalingkan wajah

Ada kristal menetes disela-sela kepergian

Saat tatapan mesra berujud lara

(Mizanul Aohana)

PILIHAN

Kugenggam pasir tapi sulit kupertahankan tuk tetap
lekat
Jatuh dari celah jemari dan terhempas angin
Tak ada guna

Kecerobohan tangan kembali datang
Tak patut menyalahkan
Segumpal pasir tercampur perekat kutahu ujungnya
Tapi anganku mengingkari
Kubiarkan terurai hingga terhempas
Bertebaran menyelipkan diri diantara bola mata
Hingga bulir-bulir bening tertarik keluar
Sebagai bukti rasa pedihku yang nanar

(Rahmatul Aini)

Life Senghilang
Tak terima hatiku tak lapang
Hati ini masih
Mendamba cinta kasih

Yang terus masih ada
Yang tak bisa dilupa

Luka itu tak sirna
Tersimpan dalam relung jiwa
Belum sembuh juga
Belum sembuh sirna

(Putri Oktavia)

^lAy^i?iti4m4/yderasnya hujan agar tak sesiapa pun
tahu bahwa yang mengalir di pipi itu adalah airmataku
Aku ingin berlari di derasnya hujan agar ketika reda
yang kering itu adalah luka hatiku
Kemudian dalam pelarian itu
Biarlah aku seolah Aisyah yang ketika dipanggil,
bersemu merah pipinya
Atau seolah Khadijah yang akan menenangkan sesaat
setelah kau bercakap-cakap dengan Tuhanmu
Inilah pelarianku
Sejauh jarak yang kumampu

(Septia Cahyana Putri)

SEPERTI LANGIN

Kau menghianat

Tak terima hatiku tak lapang

Hati ini masih

Mendamba cinta kasih

Yang terus masih ada

Yang tak bisa dilupa

Luka itu tak sirna

Tersimpan dalam relung jiwa

Belum sembuh juga

Belum sembuh sirna

(Putri Oktavia)

SIFAT LEBAH

Dan lebah yang berpura pura mencitai bunga itu
Sehabis madu, kemudian berlalu
Demirasa yang baru

Ia lebah penghisap madu,
Bunga itu mekar sebentar jadi
Tidakkah ia tahu
Sehabis madu setelah pergi
Bungaku layu, sakit dan mati

(Septia Cahaya Putri)

§BS^adalah mulut Tuhan untukku
Mengajarkan etika sebagai lorong waktu
Engkau adalah telinga Tuhan untukku
Mengitari gundah dengan pesan gembira
Engkau adalah tangan Tuhan untukku
Membimbingku dengan sentuhan lembutmu

Guruku

Setenang tetes air dan selembut bunga yang gugur
adalah diksimu padaku

Guruku

Engkau tak pernah mengharapkan setitik peluhmu
menendakan perjuangan yang amat besar untukku

Guruku

Terima kasih atas jasa sunyimu

(Dinda Yuhana Mayriza)

WANITA

Terhantuk engkau perempuan tangguh
Dari sakit yang tak pernah menangis
Laksana batu karang yang tegar menghadang terjangan
ombak

Aku ingin menjadi wanita itu
Tersenyum meski terluka
Yang ikhlas mengorbankan peluh dan kisahnya
Hingga syurga patut padanya

(Dinda Yuhana Mayriza)

§?s^kian mendera hati
Bertabur lara
Kala dermaga mencipta cakrawala

Kau berlalu mencumbu pena
Dalam sepiku mengingatkan
Msa yang menyayat dada
Sebab bersama bicara terus mendebat
Lalu bungkam tak bersuara

Nuraniku berteriak
Mengapa dulu tak berjingkrak sorak gembira

(Dinda Yuhana Mayriza)

B!\$Wifegumku
Gagahmu lekas terbayang di fikiran;
Yang terbata
Senyummu hangat membara dalam puisi pertama;

O, seberapa jauhkah aku akan berlari pergi
Untuk kembali padamu, Rinjani
Seberapa lamakah, aku akan mengembara
Untuk dapat bermukim dipangkuanmu;
Hai pelipur lara

(HernawatiJ

BIODATA PENULIS



ZA adalah nama pena dari Izza Mufida, Lahirdi Batuyang, 15-03-2002. Ia mulai tertarik dunia sastra sejak di bangku SMP dengan menjadi Pimred Jurnalistik SMPN 1 Pringgabaya dan mendapatkan penghargaan sebagai cerpenis terbaik se-Kabupaten Lombok Timur dengan judul '*Rembulan yang HilangEmail*': izzamfd15@gmail.com



Yai adalah anak perempuan yang lahir pada tgl 22-5-2003 dengan nama Yuhana Mayriza. Anak kedua dari empat bersaudara. Lahir di desa Gdang, Lombok Timur.



Azti Sartikaningrat Sadli, lahirdi Labuan Lombok, Lombok Timur tgl 12-6-2003. Anak pertama dari dua bersaudara. Bagi saya menulis adalah keinginan bukan paksaan.



a Cahyana Putri, lahir di Selong
-9-2001. Anak ketiga dari tiga
udara. Sekarang tinggal di
ading dan masih duduk di kelas
\ SMA Negeri 1 Pringgabaya,
baten Lombok Timur.



Shiroe Megane adalah nama pena dari
Redza Dwi Septiawan. Lahir di Aikmel,
Lombok Timur. Bagi saya hidup tak
perlu tampan yang penting mapan
dan beriman. Email: iamcool070901@gmail.com



Rahmatul Aini sering disapa Rahma.
Lahir di Desa Prigi, Kec. Suela pada
tgl 6-03-2003. Anak ketiga dari lima
bersaudara sekarang sedang duduk di
bangku sekolah X IPA 3 SMA Negeri 1
Pringgabaya.



Alu Agianta, lahir di Lombok Timur. Sekarang ia terdaftar sebagai siswa aktif di SMA Negeri 1 Pringgabaya. Baginya kegiatan GSMS 2018 adalah wadah untuk menemukan jati dirinya dan melatih kemampuannya dalam bidang sastra.



Loyard adalah nama pena dari Wismayanti. Lahir di Pringgabaya. Pecinta dunia seni, khususnya bidang kriya. Prinsip “kecepatan adalah prioritas”.



Farhiatul Apriliana Dewi, lahir di Labuan Lombok tgl 29-4-2003.



ini Maulida Annisa, lahir di Labuan Lombok tgl 14-5-2002. Ia menyukai menulis diawali dari keseringan menulis cerpen tentang diri dan hidupnya, sebab baginya menulis adalah persoalan menemukan hal yang baru.



Herlarnawati, lahir di Pringgabaya, Lombok tgl 1-7-2001. Ia sekarang duduk di bangku SMA Negeri 1 Pringgabaya. Ia mengikuti GSMS untuk mengasah dan memperdalam dunia puisi. Baginya dunia puisi adalah dunia suci tanpa ada kebohongan.





Maryani, lahir di Pringgabaya tgl 31-12-2003. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Sekarang duduk di kelas X.IPS.3 SMA Negeri 1 Pringgabaya.



Ening Salma Rachmatia, biasa dipanggil Rahma lahir di Batuyang, 09-08-2003. Rahma adalah siswa aktif SMA Negeri 1 Pringgabaya. Motivasi masuk GSMS adalah untuk memperluas wawasan tentang seni dan sastra.



Asti Yuniarti, lahir di Mudung 3-6-2002. Puisi dan cerpennya pernah masuk Koran "Sepensabaya". Ia juga pernah mendapatkan jura 2 baca puisi sekolah. Email: astidevikanatalia@gmail.com. Fb: Asti Devika Maulidia



^estu jayan Putri, lahir di bulan Januari 2003. Anak i dari tiga bersaudara. Ia unia sastra sejak kelas 2 SMP. ig masih duduk di bangku SMA Negeri 1 Pringgabaya.



rxuiydiul Audil, lahir di Pohgading tgl 14-9-2002. Ia menyukai puisi sejak duduk di bangku SMP. Ia juga pernah mengikuti lomba FLS2N dalam bidang puisi.



Ludia Adhe Ningrum, lahir di Batuyang, tgl 21-4-2003. Anak pertama dari dua bersaudara. Sekarang sekolah di SMA Negeri 1 Pringgabaya. Bagi dia menulis bukan masalah bakat namun masalah kemauan dan impian. Jangan diam! Ambil pena dan menulislah walau hanya sepatah kata, teruslah menulsi dan tuai hasilnya kemudian.



Ghina lima Tilawa, lahir di Jogjakarta tgl 21-3-2003. Anak pertama dari dua bersaudara. Ia pernah menjuarai lomba menyanyi pada saat duduk di bangku SD. Sekarang ia duduk di SMA Negeri 1 Pringgabaya.



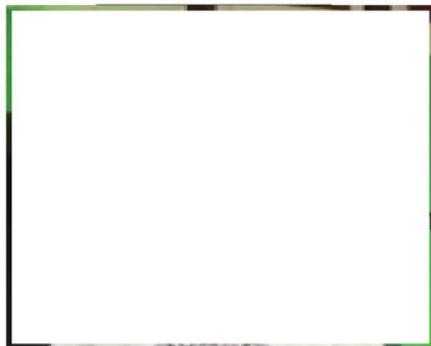
Penulis yang bernama lengkap Anul Ridho Aohana adalah seorang pemuda kelahiran Masbagik, 25 Juli 2002. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pemuda asal Lombok ini sangat aktif mengikuti kegiatan kepramukaan dan pernah meraih juara I lomba kepramukaan yaitu Lomba Tingkat Kecamatan), LT III (Lomba Tingkat Kabupaten), serta LT IV (Lomba Tingkat Provinsi). Di samping itu, penulis juga saat ini aktif mengikuti ekstrakurikuler Kosibus (Kesenian). Sedangkan untuk kegiatan edukatif di dalam sekolah, penulis mengikuti Olimpiade TIK.



Ahmad Zhilal Fananijahir di Batuyang, 25 Juli 2002. Ia seorang siswa SDN 1 Batuyang. SMPN 1 Pringgabaya dan sekarang menjadi siswa SMAN 1 Pringgabaya mengambil jurusan IPA. Ia mengikuti ekstrakurikuler seni. Menurutnya seni adalah keindahan yang bersifat unik.



Putri Oktaviati Riadi seorang pemula
pecinta puisi Lahir di Labuhan
Lombok, 16 Oktober 2002. Sekarang
menjadi salah satu siswi kelas XI
di SMAN 1 Pringgabaya. Ia Pernah
Mendapat Juara 3 FLS2N tahun 2018.



Putra lahir di Pringgabaya, 07
2001. Ia menempuh pendidikan
D 2 Pringgabaya, setelah lulus dia
anjutkan ke SMP 1 Pringgabaya
sekarang menjadi siswa SMAN 1
ggabaya.